

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan seolah tidak ingin pergi dari Indonesia, padahal pada tahun 2007 pada masa pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintah membuat suatu kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan namun sampai saat ini hasilnya belum bisa sepenuhnya mengatasi masalah kemiskinan. Menurut data dari badan pusat statistik nasional yang di keluarkan pada bulan Maret 2018 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat 25,95 juta orang atau 9,82% dari jumlah seluruh masyarakat Indonesia. Ini menandakan bahwa rencana pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan masih jauh dari kenyataan, salah satu cara yang di tempuh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan ini adalah dengan mengadakan Program Keluarga Harapan (PKH). Secara umum Program Keluarga Harapan dapat dipahami sebagai bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang di tetapkan sebagai keluarga penerima manfaat program keluarga harapan. (Anonim 2017)

Dalam istilah internasional dikenal dengan *Conditional Cash Transfers (CCT)*. Tingkat Kesejahteraan Negara kita masih sangat kurang dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang memiliki kehidupan kurang layak yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, banyaknya pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan.(Nurdin;2017;99).

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, maka pemerintah

Indonesia melaksanakan program keluarga harapan. PKH ini merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, NO: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan”.

Program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program subsidi bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. Program Keluarga Harapan lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Berdasarkan pengalaman negara-negara lain, program serupa sangat bermanfaat terutama bagi keluarga dengan kemiskinan kronis. Pelaksanaan PKH di Indonesia diharapkan akan membantu keluarga miskin dan masyarakat yang membutuhkan uluran tangan. Pelaksanaan PKH secara berkesinambungan setidaknya akan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan millennium (*Millenium Developmnet Goals atau MDGs*). Setidaknya terdapat lima komponen MDGs yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan angka kematian ibu melahirkan. (<http://m.detik.com/f> diakses 5-10-2018 pukul 20:00)

Tentu pemerintah tidaklah mudah dalam pelaksanaan pemberian bantuan ini, karena pemerintah tidak mungkin memberikan bantuan uang kepada masyarakat kalau tidak ada timbal balik untuk pemerintah sendiri, sedangkan masyarakat yang mendapatkan bantuan tidak terlalu menghiraukan apa yang menjadi tujuan

pemerintah, kebanyakan masyarakat hanya memikirkan yang penting mendapatkan uang dan uang itu dapat digunakan untuk membeli apa yang mereka butuhkan bahkan ada sebagian masyarakat yang mempunyai perilaku konsumtif artinya langsung menggunakan uang tersebut untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan, padahal uang tersebut seharusnya digunakan sebagaimana tujuan pemerintah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; (1) Rendahnya pendidikan masyarakat penerima manfaat PKH, (2) Terhambatnya komunikasi antara masyarakat penerima manfaat PKH dengan petugas pendamping PKH, (3) Lemahnya ekonomi masyarakat penerima manfaat PKH.

Sehingga kurangnya gerakan konstruktif kearah pendidikan maupun ekonomi, maka dari itu ada pendamping PKH di tiap-tiap kecamatan melalui unit pelayanan pendamping keluarga harapan (UPPKH) yang bertugas untuk menyalurkan dan mendampingi masyarakat yang mendapatkan bantuan agar bantuan tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya, maka perlu diadakan bimbingan sosial bagi masyarakat penerima bantuan PKH supaya dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan sebaagaimana mestinya.

Penerima bantuan PKH tahun 2018 di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran berjumlah 13 orang dengan jumlah dana sebesar Rp. 24.700.000 (dua puluh empat juta tujuh ratus ribu rupiah). Penerima dana bantuan PKH ini adalah masyarakat yang termasuk katagori keluarga miskin yang terdata sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Dari data tersebut menandakan masih banyaknya keluarga miskin yang ada di tiap-tiap desa di Indonesia yang seharusnya mampu di tingkatkan kesejahteraannya melalui program PKH ini, namun sampai saat ini hasilnya masih kurang begitu memuaskan, itu karena pola pikir masyarakat mengenai program ini masih terbilang sempit karena kebanyakan *presepsi* masyarakat penerima bantuan PKH yang penting mereka mendapatkan uang dari pemerintah. Maka dari itu perlu adanya bimbingan sosial bagi masyarakat untuk membantu meningkatkan pola pikir masyarakat agar mampu memanfaatkan program ini dengan baik.

Bimbingan sosial pada dasarnya dilakukan untuk membantu masyarakat lebih mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial, dilandasi budi pekerti luhur, serta tanggung jawab kemasyarakatan. Dengan adanya bimbingan sosial diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang baru, giroh yang baru serta wawasan yang lebih luas lagi mengenai pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan perlindungan anak terutama dalam membangun keluarga yang sejahtera. Dengan begitu pola pikir masyarakat mampu berkembang dengan tidak lagi mengandalkan pemerintah yang hanya bisa membantu sedikit meringankan beban mereka. Dalam hal ini saya sebagai peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan pola pikir masyarakat yang konsumtif menjadi lebih mandiri, produktif serta mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendidikan anak sehingga kedepannya tingkat ekonomi masyarakat semakin meningkat sehingga akan menjadikan generasi yang baik, itu selaras dengan ungkapan imam Syafi'i yang mengatakan;

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

Artinya: “Apabila ingin mendapatkan dunia maka wajib memiliki ilmu, apabila ingin mendapatkan akhirat wajib memiliki ilmu dan apabila ingin mendapatkan keduanya maka wajib memiliki ilmu”. Dari perkataan tersebut memberikan penjelasan apabila kita ingin sukses dunia dan akhirat maka haruslah kita mempunyai ilmu. (<http://syukrillah.wordpress.com/di akses 10-10-2018 pukul 21;40>)

Firman Allah SWT dalam QS. An-nisa (4);

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”(QS. An-Nisa;9).

Dari ayat diatas memberikan penjelasan bahwa kita tidak boleh meninggalkan keturunan yang lemah akan kesejahteraanya karena muslim yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada muslim yang lemah oleh karena itu perlu adanya bimbingan bagi masyarakat yang kesejahteraanya kurang agar mampu memperbaiki tarap hidupnya menjadi lebih baik.

Secara etimologis istilah bimbingan atau *guidance* berasal dari kata *guide*, yang memiliki arti menunjukkan jalan (*showing the way*) menuntun (*leader*) memimpin (*conducting*) memerikan petunjuk (*giving instruction*) mengatur (*regulating*) mengarahkan (*governing*) memberikan nasihat (*giveadvice*).

Menurut Wargito (2010:7) bimbingan atau *guidance* adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan. Telah diketahui bahwa bimbingan lebih ditekankan kepada upaya *preventif* yaitu

pencegahan munculnya permasalahan dalam hal ini bimbingan sosial sebagai upaya *preventif* permasalahan yang timbul dari bantuan PKH.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judu: **“Bimbingan Sosial Islam Untuk Mengubah Pola Pikir Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan”** di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi objektif pola pikir masyarakat penerima bantuan program PKH sebelum pelaksanaan bimbingan sosial Islam di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial islam untuk mengubah pola pikir masyarakat penerima bantuan PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana hasil bimbingan sosial Islam untuk mengubah pola pikir masyarakat penerima bantuan PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi objektif masyarakat penerima bantuan PKH sebelum pelaksanaan bimbingan sosial di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran;

2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan sosial islam untuk mengubah pola pikir masyarakat penerima bantuan PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran;
3. Mengetahui hasil bimbingan sosial islam untuk mengubah Pola Pikir masyarakat penerima bantuan PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu bimbingan konseling islam umumnya, khususnya pada bimbingan sosial masyarakat dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi kepada semua pihak mengenai layanan bimbingan sosial kepada masyarakat serta menjadikan masukan untuk pihak-pihak terkait.

E. Landasan Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah yang baik, sehingga data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan jawaban yang

komprehensif bagi seluruh permasalahan-permasalahan yang dirumuskan serta agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain mengenai permasalahan yang sama. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang persoalan bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima manfaat program keluarga harapan atau juga dikenal dengan bantuan PKH bukan persoalan yang baru. Ada beberapa peneliti yang membahasnya dengan penekanan dan objek berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut;

- a. Mumtazun Nisa' Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur Tahun 2017 yang berjudul "PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH MENURUT PERATURAN PRESIDEN NOMOR 15 TAHUN 2010" hasil dari karya tersebut bahwa keluarga sakinah tidak terlepas dari keharmonisan dan kerukunan. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bungur berupa pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping terhadap KPM dan PKH, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi KPM. Dari peningkatan ekonomi tersebut menjadikan PKH yang berjalan di Desa Bungur berhasil dan sesuai dengan peraturan presiden no 15 Tahun 2010.

- b. Cita Fauziatul Akmal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017 yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN KRANGGAN KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGUNG” hasil dari karya tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Krangga sudah dilaksanakan dengan baik pelaksana kebijakan ada penyusunan anggota disetiap tingkat kabupaten, kecamatan maupun desa/kelurahan sesuai dengan tugas dan kewenangan, SOP yang digunakan mengacu pada pedoman dari pusat dan Kabupaten Temanggung, sumberdaya anggaran dan peralatan sudah cukup bersumber dari APBN dan APBD.
- c. Dede Ridwan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2016 yang berjudul “EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MEMPERDAYAKAN MASYARAKAT MISKIN” hasil dari karya tersebut menunjukkan bahwa secara umum Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tanjung Wangi telah berjalan dengan baik ini dapat dilihat dari setiap tahapan proses implementasinya yang berjalan dengan lancar dengan sedikit kekurangan-kekurangan yang terjadi dan tujuan serta sasaran PKH inipun sudah mulai tercapai dengan baik.

2. Landasan Teoritis

Menurut Aunur Rahim Faqih (2011:1) bimbingan sosial adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan kemasyarakatannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Nurihsan (2011 :55) bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan untuk membantu para individu untuk memecahkan masalah-masalah sosial seperti hubungan dengan sesama teman penyesuaian diri dengan lingkungan dan masyarakat tempat tinggal mereka dan penyelesaian masalah konflik.

Jadi bimbingan sosial adalah proses pemberian bantuan yang diberikan untuk mewujudkan tatanan yang sejahtera baik individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, ketertiban dan ketentraman baik lahir maupun batin, hal ini akan dapat terwujud melalui berbagai kerjasama dan tanggung jawab Antara pemerintah dan masyarakat. Bimbingan sosial meliputi pengembangan pemahaman tentang keagamaan dan suku budaya, sikap-sikap sosial, dan kemampuan sosial secara positif.

Adapun tujuan bimbingan sosial adalah;

- a. Supaya seorang atau kelompok menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.

b. Untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan sesuai kemampuan dasar dan bakat-bakat yang dimilikinya dari berbagai latar belakang yang ada sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. (Hallen, 2005:32).

Sedangkan pola pikir adalah gabungan dari dua buah kata yaitu “pola” dan “Pikir”. Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) mempunyai arti system atau cara kerja, pikir mempunyai arti akal atau ingatan. Sedangkan akal atau ingatan berasal dari kata otak. jadi bila kedua kata tersebut digabungkan dapat bermakna sebuah system atau cara kerja yang diatur oleh otak kemudian disimpan oleh otak dan disebarkan kepada seluruh tubuh sebagai acuan dalam bertindak dan sebagai bentuk pembentukan karakter.

Pola pikir masyarakat pada umumnya memiliki dua macam yaitu: (1) Konsumtif, dan (2) Produktif. Konsumtif menurut Nurdin, dkk (2008:258) mendefinisikan perilaku konsumtif adalah suatu keadaan/kecenderungan untuk membelanjakan seluruh pendapatannya pada barang-barang konsumsi. Menurut Awaliyah dan Hidayat (2008:72) perilaku konsumtif adalah gaya hidup yang suka membelanjakan, dalam

masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu bisa mendatangkan kepuasan, yaitu gaya hidup konsumtif.

Para pelaku konsumtif selalu membeli tanpa ada pemikiran lebih lanjut tentang manfaatnya. Perilaku ini terjadi karena konsumen lebih mementingkan faktor keinginan sebagai usaha untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan, sehingga pada akhirnya banyak barang-barang yang masih layak pakai tidak dimanfaatkan karena yang jadi ukuran bukan kebutuhan namun lebih kepada gaya hidup dan kesenangan. Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini. Kebiasaan dan gaya hidup sekarang ini, cepat mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah yang kian mewah dan berlebihan misalnya dalam hal penampilan.

Sedangkan produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan di hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Dilihat secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*out put*) dengan keseluruhan sumberdaya yang di perlukan (*in put*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan perbandingan tenaga kerja persatuan waktu (Rianto,1996:22)

Sedangkan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) jika mereka memenuhi persyaratan RTSM. Tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan

kualitas sumberdaya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksa kandungan bagi ibu yang hamil, dan perbaikan gizi diharapkan akan memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

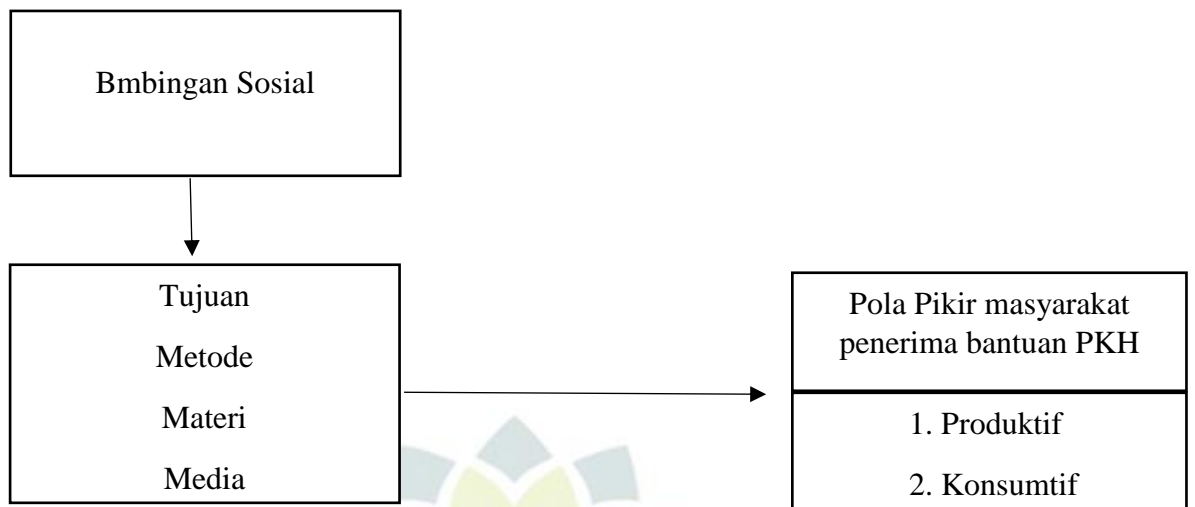
Adapun ketentuan peserta PKH adalah keluarga miskin yang memenuhi minimal satu kriteria berikut; Komponen Kesehatan, Komponen Pendidikan dan Komponen Kesejahteraan Sosial (ekonomi).

Kemudian setiap penerima PKH diberikan kartu peserta sebagai bukti kepesertaan, serta mendapatkan hak bantuan uang tunai yang besarnya di sesuaikan dengan ketentuan program, mendapatkan layanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan serta terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Maka kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1.1

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran yang menjadi sasaran penelitian yaitu masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Alasannya karena belum pernah ada yang meneliti tentang proses bimbingan sosial masyarakat penerima bantuan PKH di Dusun Margaluyu Desa kertayasa serta jarak tempuh yang dekat dengan rumah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif dari suatu yang diteliti. Maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pendekatannya yaitu menggunakan pendekatan interpretif karena paradigma ini salah satunya

dibentuk oleh fenomenologi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat dan sangat sesuai dengan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu dibentuk juga oleh hermeneutika yaitu objek dari ilmu sosial yang muncul dalam percakapan merupakan bahasa, dan interaksi simbolik yaitu merespons makna ketika satu sama lain saling berinteraksi, dalam hal ini yaitu peneliti dan objek yang akan diteliti.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dan memahami tentang fenomena yang dialami objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J, Moeloeng, 2007:6)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan ide penting pendekatan ini adalah bahwa peneliti turun langsung ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Lexy J, Moeloeng, 2007:26). Sehingga peneliti dapat dengan jelas melakukan pengamatan tentang kegiatan bimbingan sosial yang dilakukan oleh pendamping keluarga harpan yang ada di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecaatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

Adapun faktor-faktor yang terdaftar pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku,
 - b. Presepsi,
 - c. Motivasi, dan
 - d. Tindakan
4. Jenis dan Sumber data.

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang ditujukan dalam rumusan masalah. Dalam rumusan masalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui kondisi objektif masyarakat penerima bantuan PKH sebelum pelaksanaan bimbingan sosial di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.
- 2) Mengetahui pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima bantuan PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.
- 3) Mengetahui Hasil Bimbingan Sosial untuk meningkatkan Pola Pikir masyarakat penerima bantuan PKH di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pak Abdul Fattah, M.Ag selaku pendamping masyarakat penerima manfaat PKH dan Masyarakat penerima manfaat PKH itu sendiri.

Jenis data yang ada dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata, tindakan dan sumber data yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Di Desa Kertayasa sendiri terdiri dari lima Dusun yaitu: Dusun Margaluyu, Dusun Cibuluh, Dusun Merjan, Dusun Bugel dan Dusun Karangpaci. Terdapat 177 keluarga yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kertayasa dan yang ada di Dusun Margaluyu yaitu 13 keluarga.

Sedangkan Objek Penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Margaluyu Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dalam fokus penelitian. Sehingga informan dalam penelitian ini yang langsung terjun ke lapangan dan juga sebagai pelaku yaitu: Pendamping Program Keluarga Harapan, sedangkan unit analisisnya yaitu: Masyarakat Dusun Margaluyu yang menjadi penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan.

b. Teknik Penentuan Informan

Beberapa informan yang telah disebutkan di atas dijadikan sumber data dalam penelitian ini, karena didasarkan pada penguasaan permasalahan, memiliki data, berpengalaman, serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono,2008:62).

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah;

a. Observasi

Salah satu alasan mengapa menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengamatan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri , kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Lexy J, Moeloeng, 2007:174). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung terhadap masyarakat penerima manfaat bantuan program PKH, yaitu pengamatan yang diketahui oleh subjek penelitian. Subjek penelitian dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh oleh pewawancara

(pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Irawan Soeharto,2008: 67) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat penerima manfaat bantuan PKH.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan karya dari seseorang (Sugiono,2008:82). Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisis dokumen bisa berupa gambar misalnya foto-foto kegiatan, berupa tulisan misalnya laporan kegiatan, notulen rapat dan dokumen-dokumen lainnya yang dimiliki oleh pendamping PKH.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini data hasil wawancara tersebut dilengkapi dengan pedoman wawancara, hasil wawancara, foto-foto selama wawancara dan rekaman. Sehingga data yang di dapatkan menjadi kredibel atau dapat dipercaya.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul sebagian besar adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dimaksud untuk memperoleh gambaran khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa saja yang tercakup dalam permasalahan yang dilakukan di lapangan pada pengumpulan data sedangkan teknik analisis data menurut HB Sutopo (2002:91) yang dianggap lebih relevan adalah dengan menggunakan model analisis interaktif yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan proses siklus.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis Miles dan Huberman;

- a. Reduksi Data yaitu merangkum seluruh data wawancara dan observasi kemudian memilih-milih hal yang dianggap penting atau pokok.
- b. Penyajian data, yaitu menyajikan data wawancara dan observasi dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.
- c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Dalam hal ini verifikasi yaitu menarik kesimpulan rumusan masalah dan kondisi di lapangan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG